



FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN POSYANDU REMAJA DI DESA BUKIT MAKMUR WILAYAH PUSKESMAS SUNGAI BAHAR I KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2023

FACTORS RELATED TO THE LEVEL OF YOUTH PARTICIPATION IN YOUTH POSYANDU ACTIVITIES IN BUKIT MAKMUR VILLAGE, THE SUNGAI BAHAR I PUBLIC HEALTH CENTER SUNGAI BAHAR I REGION MUARO JAMBI IN 2023

Gustien Siahana^{1*}

Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif. Posyandu remaja merupakan wujud pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik deskriptif* dengan *desain cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja. Penelitian dilakukan pada tanggal 7-20 Januari 2023 yang bertempat di Desa Bukit Makmur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 273 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja sebanyak 64 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini secara *Univariat* dan *Bivariat* dengan uji statistik *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara minat ($p=0,000$), motivasi (0.032) dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan (0,274) dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Diharapkan pada pihak terkait khususnya, tokoh masyarakat dapat mendukung program posyandu remaja agar remaja dapat berpartisipasi dalam setiap yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat.

Kata Kunci : *Minat, Partisipasi, Peran Petugas Kesehatan dan Posyandu Remaja*

ABSTRACT

The complexity of health problems in adolescents certainly requires comprehensive treatment. Youth Posyandu is a form of assistance and guidance so that youth do not fall into negative things that can harm themselves and others around them. This research is a descriptive analytic study with a cross-sectional design that aims to determine the factors related to the level of youth participation in youth Posyandu activities. The research was conducted in January 2023 which took place in Bukit Makmur Village. The population in this study were 273 teenagers. The sample in this study were as many as 64 teenagers. Samples were taken using quota sampling technique. This research was conducted by filling out a questionnaire. Data analysis in this study was Univariate and Bivariate with the Chi-square statistical test. Based on the research results, there is a significant relationship between interest ($p=0.000$), motivation (0.032) and the level of youth participation in youth posyandu activities and there is no relationship between the role of health workers (0.274) and the level of youth participation in youth posyandu activities in Bukit Makmur Village, Sungai Puskesmas area. Bahar I, Muaro Jambi Regency, in 2022. It is hoped that related parties, especially community leaders, can support the youth Posyandu program so that youth can participate in everything carried out by local health workers.

Keyword : *Interest, Participation, Role of Health Workers and Youth Posyandu*



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa pubertas, pada masa tersebut didalam tubuh remaja mengalami banyak perubahan dan perkembangan dan berbagai persoalan yang menyertainya. Remaja putra selama masa transisi tidak terlalu banyak masalah dengan organ tubuh dan reproduksinya sedangkan remaja putri pada saat mulai pubertas dan seterusnya mendapati sebuah proses alamiah yang menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi perempuan yang normal yang mana semua organ reproduksinya sudah dapat difungsikan (Winaris, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, pada periode ini terjadi pertumbuhan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2019). Pada tahun 2019 jumlah remaja di Indonesia umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 66,3 juta jiwa. Melihat jumlah yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual (BKKBN, 2020).

Berdasarkan penelitian dari *Australian National University* (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2018 di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden (usia < 17-24 tahun), menunjukkan bahwa 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Dari data tersebut terdapat proporsi yang relatif tinggi pada remaja yang melakukan pernikahan disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2019).

Hasil SDKI (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tahu tentang kesehatan reproduksi sebanyak 32,3%. Sedangkan remaja laki-laki yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 47,9% (Kemenkes, 2018). Program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam program kesehatan remaja di Indonesia. Sejak tahun 2003, kementerian kesehatan telah mengembangkan

model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja atau disingkat PKPR (Kemenkes, 2018).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif. Dalam Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015, disebutkan bahwa salah satu acuan bagi arah kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pendekatan *pelayanan* kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*) terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Yang artinya pelayanan kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh termasuk remaja, maka dari itu dibentuklah posyandu remaja. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses (Kemenkes RI, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA). Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa jumlah pengguna Napza adalah 115.404. Dimana 51.986 dari total pengguna adalah mereka yang berusia remaja (usia 16-24 tahun). Mereka yang pelajar sekolah berjumlah 5.484 dan mahasiswa berjumlah 4.055. Secara Kumulatif jumlah kasus HIV sebesar 71.437 kasus. Sedangkan kasus AIDS sebesar 25.936 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 45,9% adalah kelompok usia 20-29 tahun (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi jumlah remaja sebanyak 273 orang.

Posyandu remaja merupakan wujud pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, kehadiran posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remajaberusia antara 10-18 tahun, untuk memantau dan melibatkan mereka



demikian peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan (Kemenkes, 2018).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa biasanya dimulai dari ranah kognitif, dimana subjek tahu terlebih dahulu akan adanya stimulus yang menimbulkan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk minat tertentu. Stimulus atau objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 remaja putri terdapat 8 remaja putri yang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja sedangkan 2 remaja putri lainnya berminat untuk mengikutinya, berdasarkan keterangan dari 10 remaja mereka belum pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang kegiatan posyandu remaja sehingga mereka tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor- faktor yang berhubungan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik deskriptif* dengan *desain cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7-20 Januari 2023 yang bertempat di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri dan putra Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 273 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja sebanyak 64 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini secara *Univariat* dan *Bivariat* dengan uji statistik *Chi-square*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Minat remaja tentang kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Hasil analisis lebih jelasnya dapat di nilai pada tabel 1 berdasarkan pertanyaan sehingga dapat memberikan gambaran Minat remaja tentang kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 secara lebih rinci :

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Minat remaja tentang kegiatan posyandu remaja

No	Minat Remaja	Distribusi	
		f	%
1	Rendah	30	46.9
2	Tinggi	34	53.1
Total		64	100.0

Hasil analisis diketahui bahwa dari 64 responden mayoritas responden memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan posyandu remaja sebanyak 34 (53.1%) responden.

Posyandu remaja yang saat ini berada dilingkungan masyarakat, bertujuan agar masyarakat dapat mengelola dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam kegiatan posyandu. Dengan adanya posyandu maka masyarakat dapat berperan nyata dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri, masyarakat dapat dengan mudah memantau dan mendeteksi kesehatannya. Keberadaan posyandu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan dengan meningkatkan harapan hidup masyarakat (Didah, 2019).

Posyandu berada dilingkungan masyarakat, di lingkungan masyarakat terdapat orang yang ditokohkan yang disebut dengan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan unsur penggerak dalam menggerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Pengaruh tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam menjamin keberhasilan



posyandu tidak hanya merupakan tugas kader dan petugas kesehatan, tetapi tokoh masyarakat juga berperan dalam hal itu. Tokoh masyarakat berperan dalam memotivasi masyarakat untuk Berkunjung ke posyandu. Sehingga tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hana (2019) yang melakukan penelitian tentang minat remaja tentang kegiatan posyandu remaja, dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa remaja memiliki minat yang rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan dari hasil penelitian ini pula, terlihat bahwa lebih banyak jumlah remaja yang berminat untuk Berkunjung ke posyandu ketimbang yang tidak berminat. Responden mengakui bahwa kader posyandu remaja adalah sebagian besar teman mereka sendiri, sehingga mereka termotivasi untuk Berkunjung ke posyandu. Adapun responden lainnya yang tidak berminat untuk Berkunjung ke posyandu dikarenakan beberapa responden merasa bahwa jarak posyandu dari rumah mereka masih cukup jauh dan diketahui pula posyandu selalu diadakan pada setiap hari minggu dimana responden merasa bahwa hari minggu itu sebagian besar mereka gunakan untuk mencuci bahkan berkumpul bersama keluarga. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih adanya remaja tidak berminat untuk Berkunjung ke posyandu meskipun telah mendapat dukungan dari kader posyandu remaja setempat.

Upaya yang dapat diterapkan harus terus menerus memotivasi para kader posyandu untuk merangkul remaja-remaja agar merekamengajak remaja ke posyandu, mengingatkan remaja jika lupa jadwal posyandu, serta memberikan informasi kepada remaja bahwa begitu banyak manfaat yang didapatkan jika mereka Berkunjung dan mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu.

Gambaran motivasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Hasil analisis lebih jelasnya dapat di nilai pada tabel 2 berdasarkan pertanyaan sehingga dapat memberikan gambaran motivasi remaja tentang kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 secara lebih rinci :

Tabel 1

Distribusi Responden berdasarkan motivasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja

No	Motivasi	Distribusi	
		f	%
1	Kurang Baik	35	54.7
2	Baik	29	45.3
Total		64	100

Hasil analisis diketahui bahwa dari 64 responden mayoritas responden memiliki motivasi kurang baik sebanyak 35 (54.7%) responden. Jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi Sikap dan motivasi serta perilaku yang menyimpang. jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas (Ismarwati dan Ernawati, 2016).

Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan kesehatan. (Kepmenkes RI, 2018).

Penyelenggaraan posyandu remaja menggunakan system 5 meja sama dengan posyandu pada balita yaitu terdiri dari pertama, pendaftaran (pengisian daftar hadir, untuk kunjungan pertama kali remaja mengisi formulir data diri. Kedua, pengukuran (penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lengkar lengan atas, pengecekan anemia untuk remaja putri secara klinis, apabila ada tanda klinis anemia maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan. Ketiga, pencatatan (kader remaja



melakukan pencatatan hasil pengukuran ke dalam buku register dan buku pemantauan kesehatan remaja. Keempat, pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain: konseling sesuai permasalahan yang dialami remaja, pemberian tablet tambah darah atau vitamin. Kelima, KIE, kegiatan dilakukan secara bersama-sama seperti kegiatan penyuluhan, pemutaran film, bedah buku; pengembangan keterampilan (soft skill) seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, keterampilan berwirausaha; senam.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang masih enggan untuk datang ke posyandu meskipun sudah mendapat dukungan dari keluarga, didapatkan informasi bahwa sebagian besar remaja khususnya remaja laki-laki yang sebagian besar masih takut untuk berkunjung ke posyandu karena mereka menduga akan dilakukan berbagai macam tes kesehatan selama mengikuti posyandu tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan pengetahuan remaja yang masih sangat minim terkait dengan manfaat posyandu remaja itu sendiri. Padahal jika permasalahan kesehatan yang ditemukan pada remaja dapat diketahui sejak dini tentunya akan dilakukan upaya-upaya meminimalisir dampak terhadap kesehatan remaja itu sendiri tanpa mengintimidasi remaja-remaja tersebut.

Hal ini tentunya menjadi dasar oleh pihak Puskesmas bahwa sosialisasi tentang tujuan diselenggarakannya posyandu remaja tersebut perlu ditingkatkan lagi agar supaya menambah wawasan kepada remaja terkait dengan manfaat dari posyandu remaja itu sendiri khususnya agar supaya kedepannya semakin banyak remaja berminat untuk berkunjung ke posyandu remaja.

Gambaran peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Hasil analisis lebih jelasnya dapat di nilai pada tabel 3 berdasarkan pertanyaan sehingga dapat memberikan gambaran peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu

remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 secara lebih rinci :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu remaja

No	Peran Petugas	Distribusi	
		f	%
1	Kurang baik	32	50.0
2	Baik	32	50.0
Total		64	100.0

Hasil analisis diketahui bahwa dari 64 responden sebagian responden menyatakan mendapatkan peran petugas kesehatan baik sebanyak 32 (50.0%) responden.

Hasil analisis diketahui bahwa dari 64 responden sebagian responden menyatakan mendapatkan peran petugas kesehatan baik sebanyak 32 (50.0%) responden. Selain tokoh masyarakat, terdapat juga kader yang merupakan pihak yang dapat mempengaruhi keberadaan posyandu. Tokoh masyarakat dan kader berada langsung di lingkungan masyarakat, sehingga kedua pihak ini dapat bekerjasama dalam mengelola posyandu. Menurut Makhfudli (2019) bahwa kader merupakan bagian dari tokoh masyarakat apabila kader tersebut ditokohkan di lingkungan masyarakat, dan karena kader berada langsung di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini telah mengakui bahwa juga telah mendapat dukungan dari petugas posyandu setempat untuk mengikuti seluruh kegiatan di posyandu remaja yang diadakan. Adapun dukungan yang diberikan oleh kader posyandu selalu menyebarluaskan hari pelaksanaan posyandu remaja melalui pengumuman di social media, menyiapkan tempat pelaksanaan posyandu remaja sebelum dilakukannya posyandu, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, selalu kompak dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, serta selalu berkoordinasi dengan petugas kesehatan terkait dengan masalah kesehatan yang dialami oleh remaja.



Berdasarkan penelitian Nazri Cut (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam hal ini remaja untuk Berkunjung ke posyandu adalah berupa motivasi dan dorongan dari beberapa pihak, salah satunya adalah tenaga kesehatan berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu, dan kerjasama kader serta tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk Berkunjung berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara rutin.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini pula, terlihat bahwa lebih banyak jumlah remaja yang berminat untuk Berkunjung ke posyandu ketimbang yang tidak berminat. Responden mengakui bahwa kader posyandu remaja adalah sebagian besar teman mereka sendiri, sehingga mereka termotivasi untuk Berkunjung ke posyandu. Adapun responden lainnya yang tidak berminat untuk Berkunjung ke posyandu dikarenakan beberapa responden merasa bahwa jarak posyandu dari rumah mereka masih cukup jauh dan diketahui pula posyandu selalu diadakan pada setiap hari minggu dimana responden merasa bahwa hari minggu itu sebagian besar mereka gunakan untuk mencucibahkan berkumpul bersama keluarga. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih adanya remaja tidak berminat untuk Berkunjung ke posyandu meskipun telah mendapat dukungan dari kader posyandu remaja setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi serta kajian literatur maka tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap posyandu remaja harus terus menerus memotivasi para kader posyandu untuk merangkul remaja-remaja agar mereka mengajak remaja ke posyandu, mengingatkan remaja jika lupa jadwal posyandu, serta memberikan informasi kepada remaja bahwa begitu banyak manfaat yang didapatkan jika mereka Berkunjung dan mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu.

Hubungan Minat dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Minat dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel 4

Tabel 4
Hubungan Minat dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja

No	Minat	Partisipasi				p-value
		Tidak		Ya		
		n	%	n	%	
1	Rendah	31	91.2	3	8.8	0.000
2	Tinggi	14	46.7	16	53.3	
Jumlah		45	70.3	19	29.7	

Hasil analisis hubungan minat dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 diperoleh bahwa ada sebanyak 3 responden (8.8%) yang memiliki minat yang rendah berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja sedangkan pada minat yang tinggi ada 14 responden (46.7%) yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan minat dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul (2021) Hasil analisis Chi Square Test menunjukkan bahwa ada hubungan antara partisipasi remaja dalam kegiatan PKPR dengan perceived benefit ($p=0,005$). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fibriana (2013), ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang manfaat dengan praktik mengikuti



kegiatan pelayanan kesehatan dan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa individu akan mempertimbangkan apakah alternatif itu bermanfaat dapat mengurangi ancaman penyakit atau tidak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hana (019) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat remaja dengan partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja di Sungai Rengat.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki minat yang tinggi akan secara tidak langsung dengan mudah dapat mengikuti kegiatan posyandu tersebut sehingga minat erat kaitannya dengan kegiatan pelaksanaan posyandu remaja. Untuk meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu, remaja harus diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan posyandu remaja tersebut sehingga pengetahuan remaja akan meningkat dimana dengan adanya pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan posyandu remaja maka minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja juga akan semakin meningkat.

Hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel 5

Tabel 5
Hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja

No	Motivasi	Partisipasi				p-value
		Tidak		Ya		
		n	%	n	%	
1	Kurang Baik	29	82.9	6	17.1	0.032
2	Baik	16	55.2	13	44.8	
	Jumlah	45	70.3	19	29.7	

Hasil analisis hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 diperoleh bahwa ada sebanyak 6 responden (17.1%) yang mempunyai motivasi yang kurang baik tetapi berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu remaja sedangkan pada motivasi baik terdapat 16 (55.2%) responden yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.032$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

Dalam Wawan dan Dewi, (2017) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedang kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemauan.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian Imbarwati (2019) meneliti tentang beberapa faktor yang berkaitan dengan kegiatan posyandu remaja di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dengan kegiatan posyandu remaja, artinya semakin baik motivasi remaja tentang kegiatan posyandu, maka perilakunya akan cenderung mengikuti kegiatan posyandu.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar responden mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik dalam mengenai manfaat dan tujuan posyandu remaja dengan cara memberikan



pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet dan informasi seperti spanduk dalam upaya memberikan pengetahuan secara luas agar terbentuk sikap yang positif dan memotivasi responden untuk mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu diharapkan petugas kesehatan, dan keluarga responden tersebut ikut berperan aktif dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel 6

Tabel 6

Hubungan peran petugas kesehatan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja

No	Peran petugas kesehatan	Partisipasi				p-value
		Tidak		ya		
		n	%	n	%	
1	Kurang Baik	25	78.1	7	21.9	0.274
2	Baik	20	62.5	12	37.5	
	Jumlah	45	70.3	19	29.7	

Hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (21.9%) responden yang menyatakan mendapatkan peran petugas kesehatan dengan kurang baik tetapi berpartisipasi dalam melakukan kegiatan posyandu sedangkan 20 (62.5%) responden yang menyatakan peran petugas kesehatan dengan baik tidak mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.274$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arfiah (2020) Berdasarkan dari hasil uji chi-square yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan nilai $p=0,001$ ($p\text{-value}<0,05$) yang berarti secara signifikan ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja di Desa Lena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh yang mengatakan bahwa kehadiran remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan kader posyandu sebagai salah satu petugas kesehatan yang membantu dalam pelaksanaan posyandu remaja. Petugas kesehatan terutama kader posyandu dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada remaja, mengajak remaja untuk aktif dalam mengikuti posyandu, sehingga dengan kerja sama yang baik antara kader posyandu dan tenaga kesehatan lainnya maka tujuan dari kegiatan posyandu itu dapat tercapai. Adanya hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting sehingga tujuan dari dilaksanakannya posyandu remaja itu dapat tercapai.

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang mendapat dukungan dari kader posyandu cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memiliki minat mengikuti kegiatan posyandu remaja karena semakin banyak dukungan yang diterima oleh remaja dapat membuat remaja lebih termotivasi untuk mengikuti posyandu. Selain itu, melalui kader posyandu, remaja akan banyak mendapat



informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja.

Petugas kesehatan atau kader posyandu mempunyai tugas untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan remaja untuk mengikuti posyandu remaja, selain itu, petugas kesehatan atau kader posyandu juga harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu melaksanakan upaya pelayanan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga, teman sebanyanya, dan bagi masyarakat¹. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan agar posyandu remaja yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik lagi, mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah setempat dan tokoh masyarakat sehingga tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja juga meningkat dari yang sebelumnya dan kegiatan posyandu remaja ini boleh terlaksana dengan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara minat ($p=0,000$), motivasi (0.032) dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan (0,274) dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan pada pihak terkait khususnya, tokoh masyarakat dapat mendukung program posyandu remaja agar remaja dapat berpartisipasi dalam setiap yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (cetakan ke-4). PT Bumi Aksara. Jakarta : xi+231
- Asmuji, 2017. *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta : xv + 254
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta : xii+352
- Azwar, Saifuddin. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar : vii+267
- BKKBN, 2019. *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa PIK R/M*. Jakarta : xv +651
- BKKBN, 2020. *Pedoman materi membantu remaja membantu dirinya*. Penerbit BKKBN : vii+561
- Indriyani, 2014. *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta : xvi+212
- Kemenkes, 2019. TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA). Panduan kesehatan remaja : vii+514
- Kisnawati. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Program (PIK-KRR) Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Penyuluhan Keluarga Berencana Di Kabupaten*. Jurnal
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Penerbit Salemba Medika : xii+243
- Marmi, 2015. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta : XI + 408
- Mahfin, 2019. *Kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya*. Nuha Medika Yogyakarta : xii+561
- Maryanti, 2019. *Persepsi Siswa Tentang layanan informasi Kesehatan Reproduksi remaja yang diberikan Guru BK SMAN 1 KUBUNG*. Dalam jurnal ilmiah konseling. Vol. 2. Hlm. 146-150.
- Notoatmodjo, 2016. *Ilmu perilaku kesehatan*. Salemba Media Yogyakarta: xii+264
- Nugroho, 2019. *Buku ajar ginekologi*. Penerbit nuha medika Yogyakarta :xvi+325
- Padila, 2017. *Keperawatan maternitas*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta : ix+298
- Pieter, 2012. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Penerbit selemba medika Jakarta : xii+134



- Poltekkes Depkes, 2010. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Salemba medika. Jakarta : vii+259
- Proverawati, 2017. *Ilmu gizi untuk mahasiswa kebidanan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta: ix+328
- Proverawati, 2019. *Ilmu gizi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta : xii+256
- Rohan, 2017. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Inti Media Malang : xii + 322
- Romauli, 2012. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit nuha medika Yogyakarta : xii+176
- SDKI, 2017. *Survey demografi kesehatan Indonesia*
- Sarwono, 2020. *Psikologi remaja*. Penerbit Pustaka Press Jakarta : vii+532
- Sumantri, 2019. *Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja dan mahasiswa*. Jakarta :ix +261
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. penerbit Alfabeta Bandung : vii+236
- Taufan, 2010. *Kesehatan Reproduksi*.Nuha Medika Yogyakarta : xv+245
- Widiastuti, 2019. *Kesehatan resproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta :xii +264
- Winaris, 2019. *Problema remaja*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta : xvi+361
- WHO, 2019. *Data jumlah penduduk remaja*. Diakse dari <https://www.who.int/>